

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tampil cantik dengan memiliki wajah yang bersih, sehat dan segar merupakan dambaan setiap orang terlebih bagi kaum wanita. Saat ini para wanita banyak menggunakan berbagai macam produk *skin care* baik yang berfungsi untuk merawat kulit, tubuh, maupun tata arias. Ada banyak produk yang tersedia bagi para wanita yang ingin merawat dan tentunya mempercantik tubuh, mulai dari perawatan alami, tradisional. Salah satu sediaan *skin care* untuk perawatan kulit adalah masker wajah (June, 2016).

Kulit merupakan organ yang melapisi seluruh permukaan tubuh makhluk hidup dan mempunyai fungsi untuk melindungi dari pengaruh luar. Kerusakan pada kulit akan mengganggu kesehatan manusia maupun penampilan sehingga kulit perlu dijaga dan dilindungi kesehatannya (Mardikasari, dkk 2017).

Masker wajah salah satu produk yang umum dipakai untuk perawatan kulit. Salah satu jenis masker yang populer di masyarakat khususnya kaum wanita adalah masker *wash-off* berbasis *clay* yang biasa disebut *clay mask* (Tri, dkk., 2019). Selain memiliki kepopuleran dari produk masker wajah jenis ini, *clay mask* memiliki bahan dasar kaolin dan bentonit dapat mengangkat kotoran pada pori-pori, dan memiliki fungsi untuk mencegah timbulnya jerawat. Hal ini memiliki manfaat yang sangat baik sebagai *deep cleansing*. Yaitu dapat membersihkan kotoran yang menempel pada permukaan dan lapisan kulit yang lebih dalam, mengangkat sel-sel kulit yang mati, memperbaiki pori-pori kulit, membersihkan sisa minyak pada permukaan kulit, menghaluskan lapisan kulit, dan memberi nutrisi sehingga kulit terlihat lebih cerah dan sehat (Fauziah, 2018).

Masker dengan bahan alami saat ini lebih banyak disukai oleh masyarakat umum terutama bagi para wanita karena lebih alami dan tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan dari dampak penggunaan masker, dibandingkan

dengan masker yang telah dicampur dengan bahan kimia. Tujuan lain dari penggunaan masker tradisional adalah lebih efisien dan ekonomis (Virgita, 2015).

Pemanfaatan tumbuhan di Indonesia secara tradisional semakin disukai karena manfaatnya yang besar efek samping lebih kecil dari obat yang dibuat secara sintesis. Penggunaan tumbuhan obat di masyarakat terutama untuk mencegah penyakit, menjaga kesehatan tubuh maupun mengobati penyakit (Rukmana, R., Saputra S, 1995).

Banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai tanaman obat diantaranya adalah daun teh hijau (*camellia sinensis*) dan umbi bengkoang (*pachyrhizus erosus*) merupakan tanaman yang banyak kegunaannya bagi kesehatan. Selain kaya akan vitamin juga berkhasiat sebagai antioksidan. Alasan dipilihnya kedua bahan ini adalah sangat kaya akan kandungan manfaat didalamnya baik untuk kesehatan maupun kecantikan.

Manusia mengambil manfaat dari berkah tanaman–tanaman, dan buah–buahan serta biji–bijian. Seperti firman Allah SWT dalam Quran Surat Al – Baqarah ayat 22 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُذُنًا
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Sabda Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam* tentang kecantikan seorang wanita

لِمَالِهَا لِأَرْبَعِ الْمَرْأَةِ تُنْكَحُ: قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ :
(البخاري رواه) يَدَاكَ تَرَبِّثُ الدِّينَ بِذَاتِ فَاطِمَةَ وَلِدِينِهَا، وَجَمَالِهَا وَلِحْسَبِهَا

“Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Muhammad SAW. telah berkata: Wanita umumnya dinikahi karena 4 (empat) hal: hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Karena itu, pilihlah yang memiliki agama, kalian akan beruntung.”

Berdasarkan ayat dan hadist tersebut diatas, Maka Allah SWT telah menciptakan berbagai macam tumbuhan yang bermanfaat untuk kehidupan manusia, salah satu tumbuhan yang banyak tumbuh di lingkungan kita adalah teh hijau. Dimana tanaman teh ini apabila diproses dengan cara pengambilan ekstrak dari daunnya sebagai bahan alami bisa dipakai untuk sebuah proses penelitian pembuatan produk masker dan dapat bermanfaat bagi kecantikan wajah.

Dalam sebuah penelitian digunakan daun teh hijau (*Camellia Sinensis*) dan umbi bengkoang (*Pachyrhizus Erosus*) sebagai bahan yang memiliki banyak manfaat sebagai anti penuaan dini. Daun teh hijau (*Camellia Sinensis*) dan umbi bengkoang (*Pachyrhizus Erosus*) sangat bervariasi dalam hal antioksidan dan potensi nutrisi (Enneb, dkk., 2020).

Bengkoang (*pachyrhizus erosus*) secara turun temurun telah dipercaya dan digunakan di Indonesia untuk melindungi kulit dari sinar matahari dan dapat mencerahkan kulit. Bengkuang mengandung 86-90% air, senyawa fenol, dan saponin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pemanfaatan ekstrak daun teh hijau (*camellia sinensis*) sebagai bahan aktif pembuatan sediaan masker wajah serbuk mengatakan bahwa daun teh hijau dapat digunakan sebagai zat aktif dalam sediaan masker antioksidan (Sutarna, dkk 2016).

Selain itu juga dari hasil penelitian sebelumnya (Lintang, dkk 2014). Menyebutkan bahwa aktivitas antioksidan ekstrak umbi bengkoang pada berbagai umur panen, dikatakan bahwa semakin tua umur panen umbi bengkoang maka aktivitas antioksidan yang dihasilkan oleh umbi bengkoang tersebut cenderung meningkat. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat formulasi kombinasi dari kedua bahan yaitu ekstrak daun teh hijau (*camellia sinensis*) dan ekstrak pati bengkoang (*pachyrhizus erosus*) sebagai sediaan *clay mask*. Masker wajah merupakan sesuatu yang digunakan untuk menutupi

permukaan wajah, sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kulit wajah, menyegarkan, memperbaiki serta mengencangkan kulit wajah. Selain itu melancarkan peredaran darah, merangsang kembali fungsi sel-sel kulit, mengangkat sel tanduk yang telah mati, sehingga berfungsi sebagai pembersih yang paling efektif. Kemanfaatan dari masker tersebut maka akan lebih baik bila dalam pemakaian yang teratur (Polumulo, 2015).

B. Batasan Masalah

Pada pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini. Batasan masalah mencakup beberapa hal diantaranya :

1. Penelitian ini menggunakan ekstrak daun teh hijau dan amilum umbi bengkoang.
2. Pembuatan formulasi
3. Uji fisik meliputi uji organoleptik, uji pH, uji homogenitas, dan uji waktu pengeringan sediaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun teh hijau dan amilum bengkoang dapat diformulasikan dalam sediaan masker *clay*?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi kelompok uji formula *clay mask*?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses formulasi kombinasi ekstrak teh hijau (*camellia sinensis*) dan ekstrak bengkoang (*pachyrhizus erosus*) sebagai sediaan *clay mask*.

2. Tujuan Khusus

Dapat membuat sediaan *clay mask* dari ekstrak kombinasi teh hijau (*camellia sinensis*) dan amilum bengkoang (*pachyrrzus erosus*)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah kepustakaan di STIKes Muhammadiyah Ciamis, Khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang Formulasi Kombinasi Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia Sinensis*) Dan Amilum Bengkoang (*Pachyrhizus Erosus*) Sebagai Sediaan *Clay Mask*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini (KTI) ini adalah untuk mengetahui apakah kombinasi ekstrak daun teh hijau (*Camellia Sinensis*) dan amilum bengkoang (*Pachyrhizus Erosus*) dapat dikombinasikan sebagai sediaan masker *clay*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tempat	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Formula si dan Uji Aktivita s Anti- Aging dari Masker Clay Ekstrak Etanol Kentang Kuning (Solanu m Tuberos um L)	M Ginting, K Fitri, L Leny, BK Lubis	Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan	2020	Membuat sediaan yang sama	Menggunakan bahan yang berbeda
Pengembang an Formulasi Sediaan Clay Mask Mengandung Ekstrak Buah Labu Kuning (Cucurbita Moschata) sebagai Anti Penuaan Dini pada Kulit	Dachi, Joannasari Agatha	Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara	2021	Membuat sediaan yang sama	Terdapat bahan yang berbeda
Pemanfaat an Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L) dan Minyak Zaitun Untuk Masker Perawatan Kulit Wajah	EN Rahmasari, A Puspitorini	Universitas Negeri Surabaya	2020	Membuat sediaan yang sama	Menggunakan bahan yang berbeda